

## BAB V

### SIMPULAN IMPLIKASI DAN ROKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah dipaparkan pada BAB I, yaitu untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh model Problem Based Learning terhadap High Order Thinking Skills (HOTS), maka berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, serta pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Problem Based Learning/Games Problem Learning* merupakan salah model dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani yang mengandung unsur taktik dan teknik dalam permainan. Pendekatan taktik sebagai inovasi baru yang dapat menambah pengalaman dalam menggunakan pendekatan pembelajaran gerak yang telah ada serta bermanfaat bagi para guru dalam menyusun suatu model pembelajaran pendidikan jasmani dalam mengembangkan psikomotorik, kognitif dan afektif serta membentuk karakteristik siswa. *Problem Based Learning/Games Problem Learning* merupakan metode pembelajaran yang mendorong siswa-siswi untuk bekerjasama dalam permainan. Sebagai konsekuensinya setiap siswa diharapkan mampu mempunyai rasa ingin tahu bagaimana cara melakukan permainan dan ingin selalu terlibat dalam permainan tersebut. Memainkan sebuah permainan memberi arti bagi penampilan siswa dan secara aktif melibatkannya dalam aktivitas belajar.

Aktivitas belajar dalam *Problem Based Learning/Games Problem Learning* diarahkan untuk pemecahan masalah tugas belajar melalui kemampuan berpikir siswa dalam mencari solusi berkaitan dengan taktik dan strategi dalam suatu permainan olahraga. Kemampuan pemecahan masalah tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi/HOTS siswa, kemampuan berpikir tingkat tinggi diperoleh siswa melalui aktivitas belajar yang mengandung proses berpikir kognitif pada ranah Menganalisis, Mengevaluasi, Mencipta (C4,C5,C6), tingkatan proses berpikir tersebut mengahruskan siswa membiasakan diri untuk mampu berpikir kritis untuk mencari solusi dari tugas belajar yang mereka hadapi.

Pembelajaran pendekatan taktik adalah sebuah pendekatan yang berpusat pada siswa, pembelajaran permainan olahraga mempunyai hubungan yang kuat dengan sebuah pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran *Problem Based Learning/Games Problem Learning* sebagai sebuah alat untuk mengkonseptualisasikan pengajaran dan pembelajaran permainan. Pembelajaran pendekatan taktik sangat mengutamakan peran guru sebagai fasilitator untuk mengintegrasikan *High Order Thinking Skills* (HOTS) dan keaktifan siswa dalam proses belajar diarahkan untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui pembelajaran taktik dalam permainan basket, peran siswa dituntut untuk aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Integrasi dari *Problem Based Learning/Games Problem* dalam pembelajaran permainan basket, menghasilkan kemampuan berpikir tingkat tinggi/HOTS, kemampuan siswa dalam mengeksekusi sebuah taktik dalam permainan basket menuntut siswa untuk berani mengambil keputusan dalam mencari solusi dari taktik dalam sebuah permainan.

Hasil penelitian yang dilakukan dari waktu ke waktu di bidang Olahraga dan Psikologi Kognitif telah memberikan kontribusi pemikiran terutama keterampilan kognitif yang berkembang dengan baik dalam pencapaian keahlian dalam olahraga di semua kelompok umur. Pembelajaran *Problem Based Learning/Games Problem* mengutamakan dorongan yang diberikan guru kepada siswa untuk lebih aktif dalam bermain. Siswa mampu aktif dalam memberikan kontribusi baik kognitif, psikomotorik dan afektif dari umpan balik antara siswa dan guru, peran guru sebagai fasilitator saat siswa mengerjakan tugas sangat menentukan keberhasilan pembelajaran *Problem Based Learning/Games Problem* yang ditentukan oleh langkah-langkah yang harus dipedomani oleh setiap guru.

Dengan demikian solusi yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi/HOTS siswa dalam proses pembelajaran, dengan kegiatan belajar pendidikan jasmani, siswa akan berinteraksi dengan temannya, berdiskusi menentukan strategi yang tepat untuk menemukan solusi dari tugas belajar yang mereka hadapi menggunakan berbagai informasi untuk mempertahankan asumsi yang diyakini kebenarannya. Siswa diberikan kesempatan untuk menganalisa suatu informasi menurut apa yang diyakini dengan

bimbingan guru. Sehingga dengan pola pembelajaran yang seperti dirancang sedemikian rupa akan membentuk karakter belajar siswa yang mengintegrasikan antara pengetahuan, hati dan sikap yang toleransi. Hal ini diharapkan menjadi bekal siswa untuk merefleksikan rencana belajar yang ditempuh dengan konsep yang telah dimiliki siswa. Siswa tidak lagi merasa kesulitan dalam menghadapi bentuk soal yang berbeda dari soal biasanya, karena sudah terbiasa dengan proses pembelajaran dan evaluasi.

## 1.2 Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Problem Based Learning berpengaruh positif terhadap peningkatan High Order Thinking Skills siswa. Hal ini mengandung implikasi bahwa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, pimpin siswa melalui proses bagaimana menghubungkan satu konsep dengan yang lain. Dengan melakukan ini, guru mengajari mereka untuk menghubungkan apa yang sudah mereka ketahui dengan apa yang mereka pelajari. Tingkat pemikiran ini akan membantu siswa belajar untuk membuat koneksi kapanpun memungkinkan, yang akan membantu mereka mendapatkan lebih banyak pemahaman. Ajarkan siswa untuk menggunakan metode langkah demi langkah untuk memecahkan masalah. Cara berpikir tingkat tinggi ini akan membantu mereka memecahkan masalah dengan lebih cepat dan mudah. Imbahlah siswa untuk menggunakan metode alternatif untuk memecahkan masalah serta menawarkan metode pemecahan masalah yang berbeda. Berpikir kreatif adalah ketika siswa menemukan, membayangkan, dan merancang apa yang mereka pikirkan. Menggunakan indra kreatif Anda membantu siswa memproses dan memahami informasi dengan lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang kreatif, hal itu benar-benar meningkatkan pemahaman mereka. Imbahlah siswa untuk berpikir “*out of the box*”.

## 5.2 Rekomendasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, terdapat model pembelajaran Problem-Based Learning terhadap High Order Thinking Skills (HOTS). Berlandaskan dari kesimpulan dari hasil penelitian yang telah penulis kemukakan, ada beberapa hal yang dapat disampaikan sebagai saran atau masukan yaitu, sebagai berikut:

1. Ketika menerapkan model problem based learning dalam pembelajaran penjas di sekolah, disarankan agar guru senantiasa memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari terlebih dahulu jenis olahraga yang akan dilaksanakan di pertemuan mendatang.
2. Penyusunan persoalan yang ditawarkan kepada siswa di setiap pertemuan diawali dengan persoalan yang sederhana hingga pada akhirnya diberikan persoalan yang kompleks.
3. Seorang guru disarankan untuk lebih memperhatikan fase diskusi kelompok ketika menerapkan model problem based learning, karena pada fase inilah puncak peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa terjadi.
4. Peningkatan motivasi belajar siswa dalam model problem based learning terjadi pada tahapan kelima saat masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Disarankan guru untuk bisa menjadi penengah karena pada tahapan ini banyak terjadi silang pendapat antar kelompok.
5. Proses Pendidikan Jasmani di sekolah harus di susun secara sengaja dan sistematis untuk menghasilkan perubahan yang menetap pada peserta didik, pembiasaan yang dilakukan oleh guru secara berulang-ulang dan konsisten akan menjadikan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani semakin efisien. Keyakinan guru terhadap ini akan memberikan dampak positif terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia.